

Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Kalimantan Timur dalam Mendeteksi Fraud dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi

The Effect of Competence and Independence on the Ability of Auditors of the East Kalimantan Representative Office of the Audit Board of Indonesia to Detect Fraud: The Moderating Role of Motivation

Jaka Triwijaya¹, Set Asmapane²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ *Corresponding author:* set.asmapane@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kemampuan auditor Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Kalimantan Timur dalam mendeteksi fraud dengan motivasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada auditor BPK Provinsi Kalimantan Timur. Sampel penelitian berjumlah 82 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Selain itu, motivasi terbukti mampu memperkuat hubungan antara kompetensi dan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Namun, motivasi tidak mampu memoderasi hubungan antara independensi dan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi, independensi, dan motivasi auditor penting dalam mendukung efektivitas pendeteksian fraud pada sektor pemeriksaan keuangan negara.

Abstract

This study aims to analyze the influence of competence and independence on the ability of auditors at the Audit Board of the Republic of Indonesia Representative Office of East Kalimantan Province to detect fraud, with motivation serving as a moderating variable. This research employed a quantitative approach with data collected through questionnaires distributed to auditors of BPK East Kalimantan Province. The sample consisted of 82 respondents selected using purposive sampling technique. The results indicate that competence and independence have a positive and significant effect on auditors' ability to detect fraud. In addition, motivation was proven to strengthen the relationship between competence and auditors' ability to detect fraud. However, motivation was not able to moderate the relationship between independence and auditors' ability to detect fraud. These findings indicate that improving auditors' competence, independence, and motivation is essential in supporting the effectiveness of fraud detection in the public sector auditing environment.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Jaka Triwijaya, Set Asmapane.

Article history

Received 2026-02-10

Accepted 2026-04-15

Published 2026-04-30

Kata kunci

Kompetensi;
Independensi;
Motivasi;
Kemampuan Auditor;
Deteksi fraud.

Keywords

Competence;
Independence;
Motivation;
Auditors' Ability;
Detecting Fraud.

PENDAHULUAN

Fraud merupakan salah satu permasalahan yang terus menjadi perhatian dalam pengelolaan keuangan sektor publik maupun sektor privat. *Fraud* dapat menimbulkan kerugian finansial, menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi, serta menghambat terciptanya tata kelola organisasi yang baik. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menyatakan bahwa kecurangan masih menjadi ancaman serius bagi organisasi di berbagai negara karena mampu menimbulkan kerugian yang signifikan baik secara ekonomi maupun reputasi organisasi. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pendeteksian *fraud* menjadi aspek yang sangat penting dalam sistem pengendalian dan pengawasan organisasi.

Dalam sektor publik, auditor memiliki peran strategis dalam mendeteksi indikasi *fraud* melalui proses pemeriksaan yang dilakukan terhadap pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara. Auditor dituntut untuk mampu mengidentifikasi berbagai bentuk penyimpangan yang berpotensi merugikan keuangan negara. Kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* menjadi salah satu indikator penting yang menentukan efektivitas proses audit. Semakin baik kemampuan auditor dalam mengidentifikasi gejala dan indikasi kecurangan, maka semakin besar peluang untuk mengurangi risiko *fraud* yang terjadi dalam organisasi.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* tidak terlepas dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi mencerminkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan profesional auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), auditor harus memiliki kompetensi yang memadai agar mampu menghasilkan pemeriksaan yang berkualitas. Auditor yang memiliki tingkat kompetensi tinggi cenderung lebih mudah mengenali pola-pola penyimpangan, memahami karakteristik *fraud*, serta mampu menerapkan prosedur audit yang tepat untuk mengungkap adanya kecurangan.

Selain kompetensi, independensi juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan audit. Independensi memungkinkan auditor untuk memberikan penilaian secara objektif tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu. Auditor yang independen akan lebih berani mengungkapkan temuan audit meskipun temuan tersebut berpotensi menimbulkan konsekuensi bagi pihak yang diperiksa. Sebaliknya, rendahnya independensi dapat mengurangi kualitas pertimbangan profesional auditor sehingga berpotensi menghambat proses pendeteksian *fraud*.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi merupakan faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Herawati et al. (2023) menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Permatasari (2022) yang menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat kompetensi yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan pendeteksian *fraud* yang lebih tinggi. Sementara itu, penelitian Natalia & Latrini (2021) menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaksanaan audit dan kemampuan dalam menemukan indikasi kecurangan.

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya variasi temuan terkait faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kompetensi, independensi, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Salah satu faktor yang diduga berperan adalah motivasi.

Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi perilaku individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Auditor yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan semangat kerja yang lebih besar, lebih teliti dalam melaksanakan prosedur audit, serta lebih berupaya untuk mencapai kualitas hasil pemeriksaan yang optimal. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991), perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks audit, motivasi dapat menjadi

faktor yang mendorong auditor untuk memanfaatkan kompetensi dan independensinya secara optimal dalam mendeteksi *fraud*.

Penelitian ini dilakukan pada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai lembaga pemeriksa eksternal negara, BPK memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan pengelolaan keuangan negara dilakukan secara akuntabel dan transparan. Oleh karena itu, kemampuan auditor BPK dalam mendeteksi *fraud* menjadi isu yang penting untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* serta menguji peran motivasi sebagai variabel moderasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh (census sampling), sehingga seluruh auditor yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan responden. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 82 auditor.

Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan skala likert lima poin yang terdiri atas skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skor 5 (sangat setuju). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kompetensi sebagai variabel independen pertama, independensi sebagai variabel independen kedua, motivasi sebagai variabel moderasi, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sebagai variabel dependen.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) melalui pengujian validitas dan reliabilitas, evaluasi model struktural (*inner model*) melalui nilai koefisien determinasi (R^2), serta pengujian hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping*. Pengujian moderasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan motivasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kompetensi dan independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 82 auditor yang bekerja pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 45 auditor laki-laki dan 37 auditor perempuan. Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 26–35 tahun sebanyak 60 orang, diikuti usia 36–45 tahun sebanyak 14 orang dan usia 46–55 tahun sebanyak 8 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan S1 sebanyak 70 orang, sedangkan 12 orang berpendidikan S2. Dari aspek pengalaman kerja, mayoritas auditor memiliki masa kerja 0–5 tahun sebanyak 53 orang. Selain itu, sebagian besar responden telah mengikuti pelatihan audit selama 40–80 jam. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi auditor usia produktif dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan.

Tabel 1. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (ρ_a)	Composite reliability (ρ_c)	Average variance extracted (AVE)
Kompetensi (X_1)	0.954	0.957	0.959	0.692
Independensi (X_2)	0.891	0.905	0.917	0.648
Kemampuan dalam mendeteksi <i>fraud</i> (Y_1)	0.932	0.933	0.944	0.679
Motivasi (Z_1)	0.884	0.888	0.907	0.550

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan

reliabilitas. Nilai *outer loading* masing-masing indikator berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan, sedangkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seluruh variabel telah melebihi nilai 0,50. Selain itu, nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* pada seluruh konstruk juga berada di atas 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel.

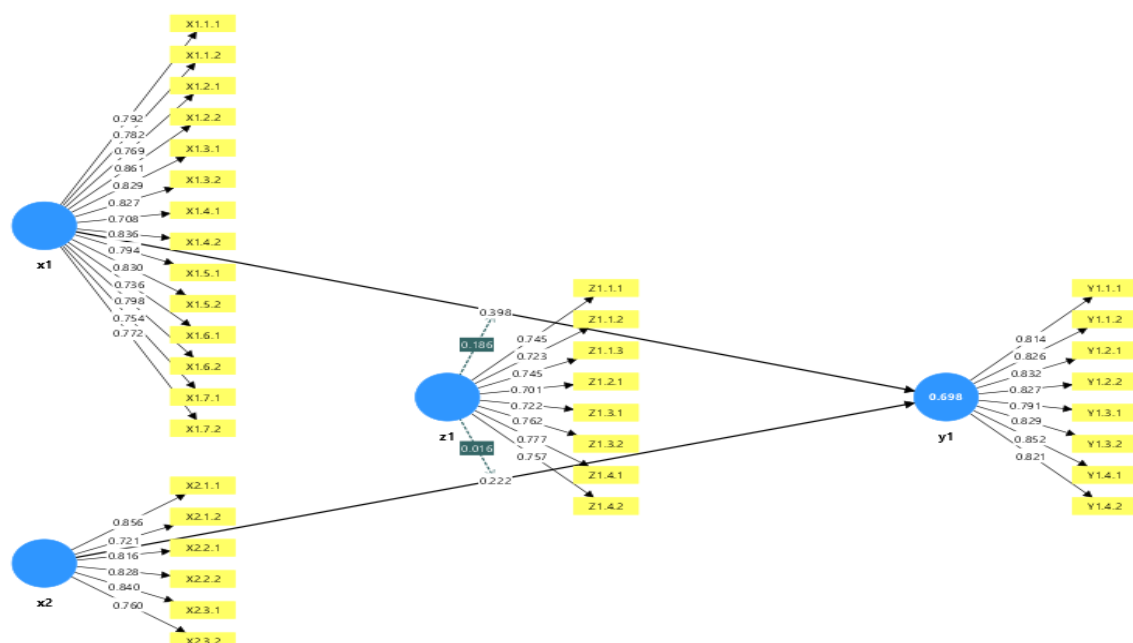
Tabel 2. R-Square

Variabel	R-Square	R-Square adjusted
Kemampuan dalam mendeteksi <i>fraud</i>	0.698	0.678

Hasil evaluasi *inner model* menunjukkan bahwa nilai *R-Square* variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sebesar 0,698, dengan nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,678. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi, independensi, motivasi, dan efek moderasi yang dibangun dalam model mampu menjelaskan 69,8% variasi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Sementara itu, 30,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Ghazali (2015), nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kemampuan prediksi yang kuat dalam menjelaskan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Tabel 3. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (IO/STDEV)	P values
Kompetensi → Kemampuan dalam Mendeteksi <i>Fraud</i>	0.398	0.393	0.076	5.241	0.000
Independensi → Kemampuan dalam Mendeteksi <i>Fraud</i>	0.222	0.230	0.068	3.249	0.001
Motivasi → Kemampuan dalam Mendeteksi <i>Fraud</i>	0.473	0.477	0.080	5.887	0.000
Kompetensi x Motivasi → Kemampuan dalam Mendeteksi <i>Fraud</i>	0.186	0.175	0.070	2.654	0.008
Independensi x Motivasi → Kemampuan dalam Mendeteksi <i>Fraud</i>	0.016	0.019	0.078	0.207	0.836

**Gambar 1. Hasil Bootstrapping**

Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient*, variabel kompetensi memiliki nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,398 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin baik kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan indikasi *fraud*. Selanjutnya, variabel independensi memiliki nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,222 sehingga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Semakin tinggi independensi auditor, maka semakin objektif auditor dalam melakukan pemeriksaan sehingga kemampuan mendeteksi *fraud* semakin meningkat.

Selain itu, variabel motivasi memiliki nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,473 yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Auditor yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih teliti dan berkomitmen dalam menemukan indikasi kecurangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi kompetensi dan motivasi memiliki nilai *p-value* sebesar $0,008 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,186 sehingga motivasi mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Semakin tinggi motivasi auditor, maka semakin kuat pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Sementara itu, interaksi independensi dan motivasi memiliki nilai *p-value* sebesar $0,836 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,016 sehingga motivasi tidak mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Tinggi rendahnya motivasi auditor tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara independensi dan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi, independensi, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur dalam mendeteksi *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi, independensi, dan motivasi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan indikasi kecurangan selama proses pemeriksaan.

Selain itu, motivasi terbukti mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi dapat memperkuat pengaruh kompetensi auditor dalam mendukung efektivitas pendeteksian *fraud*. Namun demikian, motivasi tidak mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal ini mengindikasikan bahwa independensi merupakan sikap profesional yang tetap harus dijaga auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan, terlepas dari tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, BPK-RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi auditor melalui pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan, menjaga independensi auditor dalam setiap pelaksanaan pemeriksaan, serta meningkatkan motivasi kerja auditor guna mendukung kemampuan dalam mendeteksi *fraud*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti skeptisisme profesional, pengalaman audit, etika profesi, dan tekanan waktu audit agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amin Widjaya Tunggal. (2016). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan*. Jakarta : Harvaindo.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Arens, A. A. (2017). *Auditing and assurance services* (16th Edition). Unitde States : Prentice.
- Arrijal Rachman. (2023, March 27). *Sri Mulyani Beberkan Temuan Kasus Fraud di Pajak & Bea Cukai*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230327115506-4-424756/sri-mulyani-beberkan-temuan-kasus-fraud-di-pajak-bea-cukai>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2019). *Survei Fraud Indonesia. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter*. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/31506/peraturan-bpk-no-1-tahun-2017>
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money; A Study of The Social Psychology Of Embezzlement*. Free Press
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Elfia, O., & Erinos, N. (2022). Pengaruh Pelatihan Auditor, Tekanan Waktu, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan: Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(1). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Farida, U., & Hartono, S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia II*. Ponorogo : Umpo Ponorogo Press
- Feriyanto, & Triana. (2015). *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Kebumen: Mediaterra
- Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2001). *Working White Emotional intelligence*. (terjemahan Alex Tri Kantjono W). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Graham, K. A. (2019). *Auditor Personal Characteristics and Fraud Detection Skills: The Mediating Role of Professional Scepticism*. (Master's thesis, University of Ghana). University of Ghana Institutional Repository. <https://ugspace.ug.edu.gh/handle/123456789/34462>
- Haloho, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pembukuan Dengan Intuisi Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Elektronik Rekaman (Riset Ekonomi Bidang Manajemen dan Akuntansi)* 3(3), 270-285
- Hanjani, A. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP Di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Haryadi, B. (2020). Factors Affecting The Detection of Financial Statement Fraud. *International Colloquium on Forensics Accounting and Governance (ICFAG)*, 1(1). <https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/index.php/icfag/article/view/13>
- Hasanuddin. (2020). *Analisis Terhadap Faktor-Faktor Penentu Tercapainya Integritas Suatu Laporan Keuangan*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Herawati, A., Sutrisno, T., & Purwanti, L. (2023). Determinants of auditor's ability to detect fraud with professional skepticism as moderation at the inspectorate general of the ministry of public works and public housing. *International Journal of Business, Economics & Management*, 6(2), 123–133. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v6n2.2132>
- Hery. (2019). *Auditing : Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.

- Husin, & Umbara, B. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, UHO, 53(9), 1689–1699.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2019). *Kode etik profesi akuntan publik 2019: Seksi 290 independensi perikatan audit dan perikatan reviu*. Institut Akuntan Publik Indonesia. <https://iapi.or.id/kode-etik-profesi-akuntan-publik/>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). Standar audit 220 (revisi 2021) pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 220(Revisi). <https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/>
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2021). *Handbook Of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance, And Related Services Pronouncements* (Vol. 1). New York, USA: International Federation of Accountants (IFAC).
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2021). *Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua*. Jakarta: KSAP.
- Makmun, A. S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mui, G. Y. (2010). *Factors That Impact on Internal Auditors' Fraud Detection Capabilities – A Report for The Institute Of Internal Auditors Australia*. Center For Business Forensics HELP University Malaysia.
- Nasiatul Hana Fikriyah, & Cris Kuntadi. (2024). Pengaruh Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud: Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(2), 39–52. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.93>
- Natalia, N. K. L., & Latrini, M. (2021). Dampak Pengalaman, Skeptisisme Profesional, dan Kompetensi pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 349. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31i02.p07>
- Permatasari, L. W. (2022). Pengaruh Independensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3). <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.93>
- Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silfi, A. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Pelatihan Audit Kecurangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(1). <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Putra, W. E., Kusuma, I. L., & Dewi, M. W. (2021). Model Hubungan Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Kualitas Audit Serta Dampaknya Terhadap Kemampuan Mendeteksi Frauds. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2). <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3517>
- Putri, & Muhsin. (2021). Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. *APSSAI Accounting Review* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.26418/apssai.v1i1.4>
- Ramadhaniyati, & Hayati. (2014). Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Integritas, Dan Independensi Satuan Pengawasan Internal Dalam Mencegah Kecurangan (Fraud) Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 2, 101–114.
- Rasyid, I. S. (2021). *Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Batam* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <https://repository.uin-suska.ac.id/51996/>
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2013). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik* (Edisi 2). Rajawali Pers.
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, Dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1).
- Simanjuntak, S. N. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Auditor Di BPK Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jom FEKON*, 2(2), 1.

- Smartdyanda, I. (2018). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi, Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik RSM Indonesia* (Skripsi Sarjana Universitas Brawijaya). <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/191169/>
- Suciwati, D. P., Astari, N. P. A., & Bagiada, I. M. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional Dan Time Budget Pressure Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(1), 9–14. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6557324>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandiontong. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Theodorus M.Tuanakotta. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba empat.
- Transparency International. (2024). *Corruption Perception Index*. <https://www.transparency.org/>
- Triarini, D. A. W., & Latrini, N. M. Y. (2016). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali. *E-Jurnal Akuntans*.
- Windasari, M. Y., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada BPR Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3).